

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya benar-benar dapat mengubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Proses pembelajaran terjadi manakala ada interaksi antara guru dan siswa.

Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*) tetapi juga membelajarkan siswa (*children centered*).

Pembelajaran juga bukan hanya sebatas mendengarkan, karena dengan mendengarkan saja siswa akan cenderung lupa, menurut Mel Silberman (2009: 2) “siswa mendengarkan rata-rata 400-500 kata per menit, ketika mendengarkan secara terus menerus selama waktu tertentu pada seorang guru yang sedang berbicara empat kali lebih lambat, siswa cenderung bosan, dan pikiran mereka akan melayang kemana-mana”. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang

salah satunya yaitu di karenakan adanya perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan siswa mendengarkan, jadi untuk itu pembelajaran akan sukses jika menggabungkan dari ketiga unsur yaitu mendengar, melihat dan melakukan, untuk itu sudah menjadi tugas guru untuk menyatukan ketiga unsur tersebut.

Namun keadaan pembelajaran di lapangan, Guru masih saja menggunakan pembelajaran ceramah, dan siswa hanya sebagai pendengar dan penerima informasi yang pasif, sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah, tanpa membiarkan siswa memunculkan rasa keingintahuan dan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Fakta yang terjadipun guru jarang sekali melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga yang terjadi adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Perubahan tersebut juga harus diterapkan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang merupakan salah satu bidang studi yang saat ini menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran TIK dipersiapkan untuk mengantisipasi dan mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi, mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dipahami sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk bisa terjun ke dunia internasional, bersaing dengan generasi muda dunia yang tentunya lebih melek terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran TIK dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dipelajari, dilapangan masih banyak siswa yang malas belajar TIK karena dirasa

Rina Karlina, 2013

Efektivitas Teknik Praktek Berpasangan (Practive Rehearsal Pairs) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

susah diingat, apalagi jika disuguhkan dengan teknik *guided note taking* biasa yang menjadikan siswa semakin malas mengikuti pelajaran TIK, tidak sedikit pula anak yang tidak bisa memahami materi TIK yang disampaikan sehingga mengalami kesulitan pada saat akan melaksanakan tes.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan PPL di SMPN 26 Bandung, peran guru (*teacher centered*) masih mendominasi dalam setiap pembelajaran TIK, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan terhadap teknik belajar yang ada, siswa cenderung pasif karena hanya mengandalkan demonstrasi yang disajikan oleh guru saja. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja sehingga jika kelas sudah berakhir mereka pun akan cepat melupakan pelajaran yang sudah diberikan. Hal yang terjadi juga, siswa cenderung ingin selalu berkelompok atau berpasangan dalam mengerjakan praktek komputer.

Siswa yang merasa kurang mampu mempelajari materi, selalu ingin berkelompok dengan siswa yang mahir dalam pembelajaran komputer, sehingga pada saat mengerjakan soal latihan pun siswa yang kurang mampu menguasai mata pelajaran TIK hanya mengandalkan temannya yang mahir komputer untuk mengerjakan soal latihan yang ada, sehingga akhirnya siswa yang pintar akan semakin pintar dan siswa yang kurang pintar pun tidak mau belajar karena hanya mengandalkan kemampuan orang lain. Masalah tersebut akhirnya menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). yang merupakan tolak ukur ketuntasan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Salah satu contoh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran TIK, dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester di SMPN 26 Bandung pada tahun ajaran 2011/2012, dimana hasil ujian dari dua kelas menunjukkan rata-rata nilai 73.5 jika dilihat dari KKM mata pelajaran TIK yaitu sebesar 75, maka nilai tersebut belum memenuhi nilai dari KKM yang ditetapkan. Terkait dengan permasalahan diatas diperlukan pembelajaran yang membuat siswa aktif, berkembang daya nalarnya, berfikir kritis, logis dan sistematis serta mampu bekerja sama dengan temannya sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada siswa (*student centered*).

Berbagai upaya dilakukan diantaranya dapat dilakukan dalam pemilihan pembelajaran, pendekatan, teknik pembelajaran serta buku-buku maupun materi-materi pembelajaran. Perubahan-tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan menciptakan suatu pembelajaran aktif yang merangsang siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran (*student centered*). Proses pembelajaran aktif ini menuntut siswa bukan hanya sebagai pendengar saja, tetapi juga harus berpartisipasi aktif, bekerjasama secara aktif pula sehingga pembelajaran akan disampaikan dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan teknik yang mudah dipahami oleh siswa. Karena menurut masalah yang terjadi maka siswa membutuhkan teknik pembelajaran yang mawadahi mereka untuk melakukan pembelajaran secara berpasangan. Terdapat banyak teknik Salah satu teknik yaitu teknik praktek berpasangan (*practice rehearsal pairs*) yang merupakan teknik yang mengharuskan siswa berpasangan

Rina Karlina, 2013

Efektivitas Teknik Praktek Berpasangan (Practive Rehearsal Pairs) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana siswa tidak mengandalkan salah satu pihak saja, tetapi pasangan tersebut bekerja sama secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dari guru baik dalam hal materi maupun dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

Teknik praktek berpasangan (*practice rehearsal pairs*) ini dapat dipakai untuk mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar yang bertujuan untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Teknik ini dilakukan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang, dimana yang satu berperan sebagai penjelas sedangkan siswa pasangannya berperan sebagai pengecek atau pemerhati.

Teknik praktek berpasangan (*practice rehearsal pairs*) ini menuntut siswa untuk bekerja sama dengan pasangannya untuk mengerjakan soal ataupun memecahkan masalah yang terdapat selama proses pembelajaran, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan terutama untuk memudahkan dalam mempelajari materi dan meningkatkan hasil belajar yang bersifat kognitif dalam penelitian ini aspek kognitif yang diteliti terutama dari aspek mengingat (C_1), aspek memahami (C_2) dan aspek menerapkan (C_3).

Teknologi Informasi dan komunikasi adalah mata pelajaran yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Materi TIK yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu materi yang diajarkan pada kelas VII Semester 1 yaitu sistem operasi dasar *windows*.

Diharapkan dengan teknik praktek berpasangan (*practice rehearsal pairs*) ini, siswa dapat lebih memahami mengenai mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terutama dalam mengerjakan praktek komputer. Dalam penelitian ini teknik praktek berpasangan (*practice rehearsal pairs*) akan diterapkan dalam kelas eksperimen, sedangkan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) akan diterapkan dalam kelas kontrol. Dari uraian tersebut maka penelitian ini di beri judul “Efektivitas Teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK.”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dimaksudkan untuk merumuskan suatu masalah yang merupakan pokok kegiatan dalam penelitian, sehingga memperoleh suatu masalah yang jelas, maka secara umum masalah yang diteliti adalah “Apakah teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) lebih efektif dibandingkan dengan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) pada Mata Pelajaran TIK” Adapun rumusan khusus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) lebih efektif dibandingkan dengan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek mengingat (C1) pada mata pelajaran TIK?
2. Apakah teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) lebih efektif dibandingkan dengan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) dalam

Rina Karlina, 2013

Efektivitas Teknik Praktek Berpasangan (*Practive Rehearsal Pairs*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan hasil belajar siswa aspek memahami (C2) pada mata pelajaran TIK?

3. Apakah teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) lebih efektif dibandingkan dengan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek menerapkan (C3) pada mata pelajaran TIK?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dengan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran TIK. Adapun tujuan khususnya yaitu:

1. Mengetahui efektivitas teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dibandingkan dengan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengingat (C1) pada mata pelajaran TIK.
2. Mengetahui efektivitas teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dibandingkan dengan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek memahami (C2) pada mata pelajaran TIK.
3. Mengetahui efektivitas teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dibandingkan dengan teknik catatan terbimbing (*guided note taking*) dalam

meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek menerapkan (C3) pada mata pelajaran TIK.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkap efektivitas penggunaan teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian informasi bagi para perencana dan pengembang lembaga pendidikan mengenai manfaat menggunakan teknik didalam kegiatan mengajar.

2. Dari segi praktis

- a. Bagi guru: Menambah pengetahuan bagi guru tentang teknik pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran TIK sehingga dapat memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi siswa: Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya serta dapat merangsang siswa dalam meningkatkan kerjasama sesama pasangan dan tentunya menambah motivasi bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran TIK.
- c. Bagi Peneliti :Dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran yang jelas dalam memilih teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran TIK di sekolah.

Rina Karlina, 2013

Efektivitas Teknik Praktek Berpasangan (*Practive Rehearsal Pairs*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan kata-kata. Istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*): Teknik praktek berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dalam penelitian ini yaitu teknik yang dilakukan secara berpasangan dalam mengerjakan tugas tentang materi operasi sistem dasar komputer. Satu orang bertugas sebagai penjelas atau pendemonstrasi, dan teman pasangannya berperan sebagai pengecek atau pengamat.
2. Hasil belajar ranah kognitif: Hasil belajar yaitu hasil atau kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengalami suatu pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini hasil belajar dikhususkan pada ranah kognitif aspek mengingat (C_1) memahami (C_2) dan aspek menerapkan (C_3).
3. Mata pelajaran TIK: Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah peralatan elektronik yang berupa perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi antar media. Adapun materi TIK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah untuk siswa SMP kelas VII semester 1 yaitu materi mengoperasikan sistem dasar komputer yang meliputi sistem operasi *windows*.



Rina Karlina, 2013

Efektivitas Teknik Praktek Berpasangan (Practive Rehearsal Pairs) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu